

PENGENALAN AKUNTANSI DASAR KEPADA PETANI SAYUR HIDROPONIK DI MANGUNHARJO SEMARANG

Novitasari Eviyanti, Alvianita Gunawan Putri, Nanang Adie Setyawan, Marliyati.
Politeknik Negeri Semarang
novitasari.eviyanti@polines.ac.id

ABSTRAK: Sebagian besar UMKM masih belum melakukan pencatatan dasar akuntansi dimana hal itu akan berpengaruh untuk memperoleh modal untuk mengembangkan bisnisnya. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman mengenai akuntansi dasar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan singkat. Hasilnya adalah pelaku UMKM tanaman hidroponik memang belum menggunakan akuntansi dasar sehingga masih dilakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Dengan sosialisasi ini pelaku UMKM mendapat ilmu akuntansi dasar. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim, para pelaku UMKM sangat antusias dan responsif. Saran yang diberikan dengan memberikan pelatihan yang lebih dalam dan dibantu dengan menggunakan alat bantu sistem atau Microsoft excel.

Kata kunci: Akuntansi Dasar, UMKM, Petani Hidroponik.

ABSTRACT: *Most UMKM have not kept basic accounting records, which will affect their ability to obtain capital to develop their business. The purpose of this is to provide an understanding of basic accounting so that it can produce financial reports. The method used is socialization and brief training. The result is that UMKM in hydroponic plants do not yet use basic accounting so cash in and cash out are still being recorded. With this socialization, UMKM get basic accounting knowledge. The socialization activities ran smoothly according to the team's expectations, the UMKM were very enthusiastic and responsive. Suggestions are given by providing deeper training and assisted by using system tools or Microsoft Excel.*

Keywords: *Basic Accounting, MSME, Hydroponic Farmers.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mendorong usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pendapatan, sehingga pemerintah juga melakukan pemberdayaan dan pengembangan berkelanjutan agar usaha kecil mikro menengah tidak hanya meningkat dalam jumlah tapi juga dapat meningkatkan kualitas daya saing produk yang dihasilkan. Perkembangan sektor UMKM juga diharapkan dapat dimonitor dan dievaluasi perkembangannya dari tahun ke tahun, karena akan berkontribusi dalam meningkatkan produk domestik bruto (PDB), meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor serta meningkatkan investasi dalam pembentukan modal tetap bruto (Ernawati, 2016). Dengan demikian dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM akan memberikan potensi yang besar jika dapat dikelola dengan baik. Pemerintah sudah memberikan bantuan dan kemudahan bagi UMKM untuk mengatasi kendala dari segi keuangan untuk pembinaan dan pemberian kredit. Namun masalah baru muncul, yaitu pelaku UMKM harus menyerahkan laporan keuangan jika ingin mengajukan pinjaman kepada pihak bank yang dapat digunakan untuk memperluas atau mengembangkan usahanya. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak bank untuk mengetahui perkembangan UMKM tersebut. Dengan demikian pelaku UMKM harus memahami akuntansi dasar untuk menghasilkan laporan keuangan sederhana yang mendukung perkembangan usahanya.

Akuntansi merupakan rumpun ilmu yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha, dimana dengan memahami akuntansi akan membantu menganalisis apakah perusahaan tersebut laba atau rugi sehingga bisa memberikan rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Pada dasarnya, akuntansi dianggap penting karena merupakan aspek vital dalam mengelola keuangan perusahaan, memastikan

bahwa operasi perusahaan terkendali atau diawasi dengan baik dari perspektif keuangan (Fikriyah, 2022). Seorang wirausahawan harus memahami akuntansi dasar karena dengan mengetahui ilmu akuntansi dasar maka akan meminimalisir masalah keuangan yang akan berdampak pada kebangkrutan usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan, namun memiliki pilar turunan yang dapat digunakan oleh UMKM yaitu SAK-UMKM. Dengan menerapkan SAK UMKM pihak perbankan tentu akan merespon secara positif sehingga akan mempermudah untuk menilai aset UMKM sehingga bisa memberikan keputusan pemberian kredit.

Petani hidroponik Mangunharjo belum dapat membuat laporan kinerja dan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut karena para petani tidak terbiasa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk mengetahui gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan. Kebanyakan UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima, uang yang dikeluarkan, jumlah utang dan piutang. Pencatatan tersebut digunakan untuk keperluan pribadi tidak disesuaikan dengan format yang sesuai dengan laporan keuangan seperti yang diminta oleh pihak perbankan. Sehingga pengabdian ini dilakukan untuk memberikan gambaran, sosialisasi dan pelatihan untuk petani hidroponik di Mangunharjo, Semarang.

METODE

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh tim penulis. Selanjutnya pengabdian ini dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi dan praktek sehingga harapannya pelaku UMKM dapat menerapkan akuntansi dasar untuk membuat laporan

keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan mengembangkan usahanya melalui pinjaman kredit.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

- a. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan perijinan dari pihak obyek. Selain itu juga melakukan wawancara terkait dengan penerapan akuntansi dasar dimana hasil yang didapatkan adalah pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi.
- b. Proses pembuatan materi dalam bentuk modul untuk mempermudah pihak obyek untuk memahami akuntansi dasar. Materi yang ditulis seperti pengertian akuntansi, kaidah persamaan dasar akuntansi, dasar penomoran akun, menjelaskan debit kredit, siklus akuntansi, mengenalkan pada jurnal umum dan Latihan menganalisis transaksi untuk dituliskan dalam jurnal umum).
- c. Membahas teknik dan waktu sosialisasi. Teknik yang digunakan adalah dengan observasi dan sosialisasi dengan pelaku UMKM hidroponik. Pelaksanaan yang akan dilakukan tanggal 8 April 2023.

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kelurahan Mangunharjo, Tembalang, Semarang dengan mengundang beberapa petani hidroponik. Sosialisasi ini dilaksanakan selama 45 menit pemaparan materi dan 60 menit untuk penampungan membuat jurnal hingga laporan keuangan. Salah satu materi yang diberikan adalah pengenalan siklus akuntansi. Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi. Setiap transaksi harus memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya (Ernawati, 2016). Akuntansi memiliki siklus yang disebut siklus akuntansi yang memproses bukti transaksi menjadi

bentuk informasi yang dikenal dengan laporan keuangan. Siklus akuntansi dimulai dengan adanya analisis transaksi lalu diinput menjadi jurnal, dari jurnal akan diolah ke dalam buku besar, dari buku besar akan dibuatkan neraca saldo dan diolah kedalam laporan keuangan. Menurut (Tutuko, 2022) Siklus Akuntansi sebagai berikut:

a. Analisis transaksi

Tahapan pertama dalam pembuatan laporan keuangan adalah dengan menganalisis transaksi yang terjadi pada setiap periode yang sudah ditentukan.

b. Pencatatan Transaksi

Tahapan kedua, adalah dengan mencatat transaksi yang sudah dianalisa ke dalam jurnal sesuai dengan tanggal terjadinya transaksinya.

c. Posting Buku Besar

Tahap ketiga, memindahkan transaksi yang sudah dicatat dari jurnal ke buku besar sesuai dengan daftar susunan didalam rekening buku besar.

d. Pembuatan Neraca Saldo

Tahap keempat adalah membuat neraca saldo dengan menambahkan saldo akhir buku besar ke neraca saldo sehingga didapatkan jumlah yang sama antara debit dan kredit.

e. Pembuatan Jurnal Penyesuaian

Tahap kelima adalah membuat jurnal penyesuaian apabila ada transaksi yang belum dicatat atau hal lain yang perlu disesuaikan.

f. Pembuatan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tahap keenam adalah dengan membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan seluruh saldo yang sudah disesuaikan.

g. Pembuatan Laporan Keuangan

Tahap ke tujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca sesuai dengan data pada neraca saldo setelah penyesuaian.

h. Pembuatan Jurnal Penutup

Tahap kedelapan adalah membuat jurnal penutup yang digunakan untuk menutup akun nominal seperti pendapatan, beban dan deviden menjadi nol.

3. Evaluasi

Pengenalan akuntansi dasar kepada petani hidroponik di mangunharjo disambut sangat antusias dan positif sehingga memberikan pemahaman pada pelaku UMKM di Mangunharjo mengenai akuntansi dasar sehingga pelaku UMKM memiliki bekal untuk menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memajukan usaha tanaman hidroponik.





Gambar1. Proses Penanaman Tanaman Hidroponik

SIMPULAN

Dengan melihat hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan di kelurahan Mangunharjo, Semarang mengenai sosialisasi pengenalan akuntansi dasar menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi hal ini bisa dilihat ketika melakukan observasi awal.

Sosialisasi ini juga berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sehingga para pelaku UMKM dapat mengikuti acara secara antusias dan responsif sampai akhir. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar kepada pelaku UMKM untuk lebih mengenal dan menerapkan akuntansi dasar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan Kerjasama dari pihak petani hidponik selaku pelaku UMKM dan kelurahan mangunharjo serta pihak-pihak terkait. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih terhadap Politeknik Negeri Semarang atas kontribusi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pengenalan akuntansi dasar.

REFERENSI

- Ernawati, S., Asyikin, J., Sari, O. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*. Vol 6 No 2, September 2016. Hal 81-91.
- Farida, F., Nursina, N., & Trisnawati, N. (2022). Membangkitkan Motivasi Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Laporan Pajak di SMA I Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(74), 130–137
- Fikriyah, U., Salsabila, C., Karimah, N., etc. (2022). Sosialisasi Pengenalan Akuntansi Akuntansi Dasar Kepada Siswa-Siswi SMAN 1 Wiradesa. *Jupadai : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No 2.
- HengkyLeon. (2022). Implementasi Akuntansi Melalui Pelatihan Dasar Kepada Siswa Smp Pelita Cemerlang Pontianak. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52–56. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.816>
- Tutuko, B., & Latif, A. (2022). Pelatihan Akuntansi Dasar Untuk Mengembangkan Hard Skill Abstrak. 5, 120–126.

